

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan IPTEK abad 21 ditandai dengan transformasi pengetahuan menuju era informasi dan ekonomi modern. Hal tersebut berdampak pada perubahan paradigma pendidikan yaitu peralihan pembelajaran dari keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) menuju pembelajaran menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Sajidan & Afandi, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran IPA yang menekankan pada proses berpikir ilmiah melalui pemberian pengalaman langsung sehingga siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar untuk memecahkan segala permasalahan (Nurjanah & Panjaitan, 2016).

Pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan yang diterapkan ke dalam situasi baru (Hamiyah, 2014). Alternatif pembelajaran untuk melatih pemecahan masalah IPA yaitu menerapkan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dan model *Means Ends Analysis* (MEA). MEAs adalah model pembelajaran dengan cara membangun model terstruktur untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang disajikan (Chamberlin & Moon dalam Fadilah & Surya, 2017). Selain MEAs, model pembelajaran yang juga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah IPA adalah *Means Ends Analysis* (MEA) (Hanifah, 2015). MEA adalah model pembelajaran untuk memecahkan masalah dengan membentuk sub-sub masalah kemudian diselesaikan berdasarkan submasalah sehingga diperoleh tujuan akhir dari masalah yang disajikan (Nurhadi, 2017). Kedua model

tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemecahan masalah menggunakan model MEAs lebih tinggi daripada menggunakan model lain (Fadilah & Surya, 2017). Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan ketika menggunakan model MEA (Prihatiningtyas & Nurhayati, 2017).

Kedua model tersebut dapat diaplikasikan pada materi tekanan zat. Materi tekanan zat berkaitan dengan kehidupan nyata tetapi kebanyakan siswa belum bisa menyelesaikan soal yang lebih kompleks karena siswa hanya mengandalkan rumus sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang disajikan (Saidah & Nurita, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan *Model Eliciting Activities* dan *Means Ends Analysis* ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Pemecahan Masalah”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan pemecahan masalah IPA belum optimal.
2. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru dan belum menerapkan *student centered* sehingga siswa menjadi pasif.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model MEAs dan MEA?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model MEAs dan MEA.

E. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran IPA menggunakan MEAs dan MEA sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah IPA.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah MEAs dan MEA.
2. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Kamal tahun ajaran 2018/2019.
3. Materi yang digunakan adalah KD 3.8 yaitu menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk tekanan darah, osmosis dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.

G. Definisi Istilah

1. MEAs adalah model pembelajaran dengan cara membangun model terstruktur untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang disajikan (Chamberlin & Moon dalam Fadilah & Surya, 2017).
2. MEA adalah model pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah dengan membentuk sub-sub masalah kemudian diselesaikan berdasarkan sub masalah

hingga diperoleh tujuan akhir dari suatu masalah yang disajikan (Nurhadi, 2017).

3. Pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan yang diterapkan ke dalam situasi baru (Hamiyah, 2014).